

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISTEM PEMERINTAHAN TINGKAT PUSAT PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Winda Kurniati¹⁾, Hasan Mahfud²⁾, Endang Sri Markamah³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

email : 1. windaazzahra99@gmail.com

2. hasanmahfud@staff.uns.ac.id

3. endangsri54@staff.uns.ac.id

ABSTRACT : The purpose of this research was to improve the understanding of the central administration compotition concept at the ourth grade students of SD Negeri Sondakan No.11 Surakarta at the academic year of 2015/2016. This research was Classroom Action Research (CAR) with the cycle model of collaboration between researcher dan teacher. This research was was conducted in three cycles with each cycle consisting of planning, acting, observing, and reflecting. This subjects was students of fourth grade of SD Negeri Sondakan No.11 Surakarta, which consisted of 8 male students and 19 female students. The data collection technique were test, observation, interview, and documentation. The data validity tests of the research were triangulation of source and triangulation of method. The data analyzed technique was interactive analysis technique. The result of this research, it could be concluded that the implementation of the cooperative script learning model can improve the understanding of the central administration compotition concept at the fourth grade of SD Negeri Sondakan No.11 Surakarta at the academic year of 2015/2016.

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep sistem pemerintahan tingkat pusat dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* pada siswa kelas IV SD Negeri Sondakan No.11 Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Sondakan No.11 Surakarta yang berjumlah 27 siswa, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik uji validitas data menggunakan teknik triangulasi data dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interkatif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan pemahaman konsep sistem pemerintahan tingkat pusat pada siswa kelas IV SD Negeri Sondakan No.11 Surakarta. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata tes pemahaman konsep sistem pemerintahan tingkat pusat pada setiap siklusnya.

Kata kunci : pemahaman konsep, model pembelajaran *Cooperative Script*, sistem pemerintahan tingkat pusat

Pendidikan Kewarganegaraan atau yang lazim disingkat PKn merupakan salah satu bidang studi yang wajib diberikan pada semua jenjang pendidikan yang ada di Indonesia termasuk di jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran PKn ini menumbuhkan kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme. Pembelajaran PKn seharusnya tidak hanya menuntut siswa untuk mendengar dan menerima apa yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi, pembelajaran PKn jugamenekankan pada proses belajar kristis untuk membentuk warga negara yang

bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pembelajaran PKn pada umumnya lebih banyak menggunakan starategi ekspositori yang menekankan pada penyampaian materi oleh guru. Pembelajaran masih kurang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat tercipta inovasi pembelajaran yang dapat membuat siswa mengembangkan potensi siswa. Hal inimenyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Hal tersebut juga terjadi di SD Negeri Sondakan No.11 Surakarta. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Sondakan No.11 Surakarta menunjukkan bahwa pembelajaran PKn masih kurang efektif. Pembelajaran masih bersifat konvensional karena masih didominasi oleh ekspositori guru sebagai penyampai materi pembelaran.

1). Mahasiswa PGSD FKIP UNS
2), 3) Dosen PGSD FKIP

Pembelajaran masih berpusat pada guru dan kurang dapat mendorong siswa untuk berinteraksi yang tinggi dalam pembelajaran. Pembelajaran juga kurang memberikan akses pada siswa untuk berkembang secara mandiri melalui proses belajar dan berpikirnya. Hal ini terjadi karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan efisien sesuai kebutuhan siswa. Metode yang sering digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Alasan guru masih menggunakan metode ceramah pada pembelajaran PKn adalah PKn lebih menekankan pada penguasaan materi yang harus dihafalkan oleh siswa dan siswa juga harus lebih rajin membaca buku referensi atau buku ajar PKn. Hal ini tentu saja menyebabkan siswa kurang tertarik dan terlibat aktif pada pembelajaran PKn.

Hal tersebut dibuktikan dari hasil pratindakan tentang lembaga-lembaga negara pada sistem pemerintahan tingkat pusat dilakukan pada tanggal 7 Maret 2016 hanya ada 8 siswa (29,63%) yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran PKn di SD Negeri Sondakan No.11 Surakarta, yaitu 75. Sedangkan 19 siswa (70,37%) mendapat nilai kurang dari KKM. Nilai rata-rata kelas juga di bawah KKM, yaitu 66,61. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa pemahaman konsep sistem pemerintahan tingkat pusat masih rendah.

Melihat kondisi tersebut, perlu adanya upaya perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep sistem pemerintahan tingkat pusat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi rendahnya pemahaman konsep pada siswa kelas IV SD Negeri Sondakan No.11 Surakarta adalah dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa terlibat aktif dan mampu berpikir kritis dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang diperoleh siswa bermakna. Peneliti menyarankan suatu alternatif alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep sistem pemerintahan pemerintahan pusat yaitu melalui penerapan model pembelajaran *cooperative script*.

Menurut Lambiotte, dkk. (Huda, 2013: 213), *cooperative script* adalah strategi pem-

belajaran di mana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Model pembelajaran *cooperative script* akan mendorong siswa untuk terbiasa membuat ringkasan atau *resume* dari suatu konsep (dalam pembelajaran bahasa dapat berupa suatu sinopsis), serta mendorong para siswa untuk terbiasa mengungkapkan gagasannya sendiri, maupun mendengarkan orang lain yang berbicara dengan penuh perhatian (Warsono & Hariyanto, 2012: 205). Model pembelajaran *cooperative script* dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berpikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar. Selain itu, model pembelajaran *cooperative script* ini siswa dapat mengajarkan siswa untuk saling menghormati. Hal ini sejalan dengan pembelajaran PKn yang mengajarkan tentang konsep demokrasi. Berdasarkan pengertian tentang *cooperative script* O, Donnell dan Dansereau (1992) dalam Meisinger, et.al (2004) mengemukakan bahwa pada model pembelajaran *cooperative script* anak-anak ditugaskan bergantian peran sesuai dengan aktivitasnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sondakan No.11 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sondakan No.11 Surakarta yang terletak di jalan Mandubroto nomor 15, Kecamatan Laweyan, Surakarta. Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Sondakan No.11 Surakarta yang berjumlah 27 siswa, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sumber data penelitian ini adalah guru, siswa, observer, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan

Triangulasi data atau sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2013:373). Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang telah berhasil dikumpulkan menggunakan teknik analisis interaktif.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah adanya peningkatan nilai pemahaman konsep 80% dari jumlah siswa memperoleh nilai \geq KKM mata pelajaran PKn yaitu 75.

HASIL

Peneliti melakukan pratindakan sebelum melaksanakan tindakan. Tes pratindakan tersebut dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2016. Berdasarkan hasil tes pratindakan tentang pemahaman konsep sistem pemerintahan tingkat pusat, diperoleh data yang menunjukkan bahwa pemahaman konsep sistem pemerintahan tingkat pusat masih tergolong rendah. Hasil tes pratindakan yang dilakukan pada tanggal 7 Maret 2016 menunjukkan bahwa hanya ada 8 siswa (sekitar 29,63%) dari 27 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM (≥ 75). Hasil nilai pemahaman konsep sistem pemerintahan tingkat pusat dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pratindakan

No	Interval Nilai	Frekuensi (f_i)	Nilai Tengah (x_i)	$f_i \cdot x_i$	Persentase
					Relatif
1	26-37	1	31.5	31.5	3,7%
2	38-49	3	43.5	130.5	11,1%
3	50-61	7	55.5	388.5	25,9%
4	62-73	7	67.5	472.5	25,9%
5	74-85	4	79.5	318	14,8%
6	86-97	5	91.5	457.5	18,5%
Jumlah		27	369	1798.5	100%
Nilai Rata-Rata				1798,5 : 27 = 66,61	
Nilai tertinggi				96	
Nilai terendah				26	
Siswa tuntas			8	29,63%	
Siswa belum tuntas			19	70,37%	

Berdasarkan tabel 1 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (≥ 75) sebanyak 19 siswa atau 70,37% dan siswa yang mendapat

nilai ≥ 75 yaitu sebanyak 8 siswa atau 29,63% dari 27 siswa. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep sistem pemerintahan tingkat pusat pada siswa kelas IV SD Negeri Sondakan No.11 tahun ajaran 2015/2016 masih masih rendah. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep sistem pemerintahan tingkat pusat. Alternatif solusi untuk masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script*.

Melalui penerapan model pembelajaran *cooperative script* yang melibatkan siswa secara aktif diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep sistem pemerintahan tingkat pusat pada siswa kelas IV SD Negeri Sondakan No.11 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* nilai pemahaman konsep sistem pemerintahan tingkat pusat mengalami peningkatan. Hal tersebut terbukti adanya peningkatan nilai pada siklus I yang dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Siklus I

No	Interval Nilai	Frekuensi (f_i)	Nilai Tengah (x_i)	$f_i \cdot x_i$	Persentase Relatif
1	29-39	3	34	102	11,1%
2	40-50	2	45	135	7,4%
3	51-61	6	56	280	22,2%
4	62-72	2	67	67	7,4%
5	73-83	5	78	390	18,5%
6	84-94	9	89	890	33,3%
Jumlah		27	369	1853	100%
Nilai Rata-Rata				$1853 : 27 = 68,63$	
Nilai tertinggi				93	
Nilai terendah				29	
Siswa yang tuntas				12	44,44%
Siswa yang belum tuntas				15	55,56%

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa ada peningkatan nilai tes pemahaman konsep sistem pemerintahan tingkat pusat pada siklus I. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai sebelum dan sesudah tindakan pada siklus I. Pada siklus I dari 27 siswa terdapat 12 siswa atau 44,44%

siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sedangkan 15 siswa atau 55,56% siswa masih memperoleh nilai di bawah KKM. Penelitian ini dilanjutkan pada siklus II karena indikator ketercapaian pada penelitian ini, yaitu 80% siswa mendapat nilai ≥ 75 belum tercapai.

Setelah tindakan pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script* pemahaman konsep sistem pemerintahan tingkat pusat mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai selama siklus II yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Siklus II

No	Inter val Nilai	Fre kue nsi (f_i)	Ni lai Ten gah (x_i)	$f_i \cdot x_i$	Persen- tase Relatif
1	44-52	3	51,5	154,5	11,1%
2	53-61	1	59,5	59,5	3,7%
3	62-70	2	67,5	270	7,4%
4	71-79	7	75,5	453	25,9%
5	80-88	11	83,5	584,5	40,7%
6	89-97	3	91,5	549	11,1%
Jumlah		27	429	2061	100%
Nilai Rata-Rata				2061 : 27 = 76,33	
Nilai tertinggi				95	
Nilai terendah				46,5	
Siswa yang tuntas				17	62,96%
Siswa yang belum tuntas				10	37,04%

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa ada peningkatan nilai pemahaman konsep sistem pemerintahan tingkat pusat pada siklus II. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai sebelum dan sesudah tindakan pada siklus II. Pada siklus II dari 27 siswa terdapat 17 siswa atau 62,96% siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sedangkan 10 siswa atau 37,04% siswa masih memperoleh nilai di bawah KKM. Penelitian ini dilanjutkan pada siklus II karena indikator ketercapaian pada penelitian ini, yaitu 80% siswa mendapat nilai ≥ 75 belum tercapai.

Setelah tindakan pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script* pemahaman konsep sistem pemerintahan tingkat pusat mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningka-

tan peningkatan nilai selama siklus III yang dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Siklus III

No	Inter val Nilai	Fre kue nsi (f_i)	Ni lai Ten gah (x_i)	$f_i \cdot x_i$	Persen tase Relatif
1	48-55	1	51,5	51,5	3,7%
2	56-63	1	59,5	59,5	3,7%
3	64-71	1	67,5	67,5	3,7%
4	72-79	4	75,5	151	7,4%
5	80-87	18	83,5	1670	74,1%
6	88-95	2	91,5	183	7,4%
Jumlah		27	429	2182,5	100%
Nilai Rata-Rata				2182,5 : 27 = 80,24	
Nilai tertinggi				93,5	
Nilai terendah				50	
Siswa yang tuntas				24	88,89%
Siswa yang belum tuntas				3	11,11%

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa ada peningkatan nilai pemahaman konsep sistem pemerintahan tingkat pusat pada siklus III. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai sebelum dan sesudah tindakan pada siklus III. Pada siklus III dari 27 siswa terdapat 24 siswa atau 88,89% siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sedangkan 3 siswa atau 11,11% siswa masih memperoleh nilai di bawah KKM. Ketuntasan klasikal pada siklus III mencapai 88,89% sehingga dapat dikatakan indikator ketercapaian ketercapaian yang telah ditargetkan pada penelitian ini oleh peneliti sudah tercapai.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel data dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa pemahaman konsep sistem pemerintahan tingkat pusat mengalami peningkatan mulai dari pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III. Maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan pemahaman konsep sistem pemerintahan tingkat pusat. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perkembangan nilai pemahaman konsep sistem pemerintahan tingkat pusat dari pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III

Seperti yang tertera pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Perkembangan Nilai Pemahaman Konsep Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat

Keterangan	Pratin dakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai Terendah	26	29	46,5	50
Nilai Tertinggi	96	93	95	93,5
Nilai Rata-Rata	66,61	68,63	76,33	80,24
Persen tase Ketuntas an	29,63%	44,44%	62,92%	88,89%

Dari data tabel 5 di atas, dapat disimpulkan bahwa pada pratindakan nilai terendah adalah 26 sedangkan nilai tertinggi 96 dengan nilai rata-rata kelas 66,61 dan ketuntasan klasikal sebesar 29,63%, yaitu sebanyak 8 siswa tuntas atau mendapat nilai ≥ 75 .

Pada tindakan siklus I melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* nilai tertinggi adalah 29 sedangkan nilai tertinggi dalah 93 dengan nilai rata-rata 68,63 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 44,44% atau 12 siswa tuntas.

Pada tindakan siklus II melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* nilai tertinggi adalah 46,5 sedangkan nilai tertinggi dalah 95 dengan nilai rata-rata 76,33 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 62,92% atau 17 siswa tuntas

Pada tindakan siklus III melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* nilai tertinggi adalah 50 sedangkan nilai tertinggi dalah 93,5 dengan nilai rata-rata 80,24 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 88,89% atau 24 siswa tuntas.

Hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa kelas IV SD Negeri Sondakan No.11 Surakarta setelah penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat

meningkatkan pemahaman konsep sistem pemerintahan tingkat pusat pada siswa kelas IV SD Negeri Sondakan No.11 Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Hal ini diperkuat dengan pendapat Danseu (Shoimin, 2014: 44) yang mengemukakan bahwa dalam skenario pembelajaran kooperatif dimana setiap siswa memiliki peran masing-masing saat diskusi berlangsung. Hal ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn tentang sistem pemerintahan tingkat pusat sehingga dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan berani dalam mengeluarkan pendapatnya. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Huda (2014: 213) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *cooperative script* mendorong siswa lebih berani mengeluarkan gagasan atau ide yang dimilikinya secara lisan. Penerapan model pembelajaran *cooperative script* dapat membuat siswa aktif dan kreatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam tiga siklus siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SD Negeri Sondakan No.11 Surakarta, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan pemahaman konsep sistem pemerintahan tingkat pusat pada siswa kelas IV SD Negeri Sondakan No.11 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai pemahaman konsep sistem pemerintahan tingkat pusat yaitu pada pratindakan nilai rata-rata pemahaman konsep sistem pemerintahan tingkat pusat siswa sebesar 66,61, pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 68,63, pada siklus II meningkat menjadi 76,33, dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 80,24. Tingkat ketuntasan pemahaman konsep sistem pemerintahan tingkat pusat pada pratindakan adalah hanya 29,63% atau sebanyak 8 siswa tuntas sedangkan 19 siswa atau 70,37% siswa belum tuntas dengan KKM (≥ 75). Pada siklus I persentase ketuntasan meningkat menjadi 44,44% atau 12 siswa tuntas dan 15 siswa atau 18,25 siswa belum tuntas. Pada siklus II meningkat lagi

menjadi 62,6% atau sebanyak 17 siswa tuntas meningkat menjadi 88,89% atau sebanyak 24 sedangkan 10 siswa atau 37,04% siswa belum siswa tuntas dan 3 siswa atau 11,11% siswa tuntas. Pada siklus III persentase ketuntasan belum tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariyanto, W. d. (2012). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Meisinger, Elizabeth B. et al. (2004). Interaction Quality During Partner Reading. *Journal Of Literacy Research*, 36/2: 111-140. Available at <http://jlr.sagepub.com/content/36/2/111.full.pdf+html>
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta